

Penerapan *Healing Architecture* pada Perancangan Rumah Sakit Khusus Jantung Cor Healthcare Center

Adwin Raffizky Maysanto¹, Utami²

^{1,2} Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain,
Institut Teknologi Nasional Bandung
Email: 1blackhurik27@mhs.itenas.ac.id

ABSTRAK

*Penyakit Jantung merupakan salah satu penyebab kematian yang berpotensi besar di Indonesia khususnya Kota Bandung patut diperhatikan. Diketahui bahwa Kota Bandung hanya memiliki satu rumah sakit khusus yang menangani jantung, hal tersebut menjadikan sebuah tujuan keselamatan bagi pasien pengidap jantung yang merupakan peran terpenting dalam mewujudkan kualitas sarana pelayanan kesehatan yang baru di Kota Bandung. Rumah sakit sebagai wadah fasilitas kesehatan kepada masyarakat memiliki peran yang cukup penting yang mengharuskan rancangan rumah sakit ini dapat membantu para pengidap jantung sebagai proses sebuah penyembuhan dari pengimplementasian tema terhadap bangunan. Perancangan Rumah Sakit Cor Healthcare Center ini menerapkan tema *Healing Architecture* sebagai wadah dalam mengurangi peningkatan penyakit jantung yang memungkinkan sebuah elemen arsitektur dapat berpengaruh terhadap proses pemulihan pengguna melalui interaksi visual dengan alam didalamnya. Metode deskriptif kualitatif dilakukan dalam penulisan ini berupa data literatur, pengamatan dan dokumentasi yang berkaitan dalam perancangan. Hasil desain yang diterapkan pada rumah sakit ini diharapkan dapat menciptakan suatu lingkungan yang disebut *healing environment* guna memberikan dampak positif bagi pasien.*

Kata kunci: *Healing Architecture, Healing environment, Penyakit Jantung, Rumah Sakit*

ABSTRACT

*Heart disease is one of the causes of death with great potential in Indonesia, especially the city of Bandung. It is known that the city of Bandung only has one special hospital that treats the heart, this makes a safety goal for heart patients which is the most important role in realizing the quality of new health service facility in Bandung City. The hospital as a place for health facilities to the community has an important role that requires the design of this hospital to be able to help people with heart disease as a healing process from implementing the theme to the building. The design of the Cor Healthcare Center Hospital applies the *Healing Architecture* theme as a place to reduce the increase in heart disease which allows an architectural element to affect the user's recovery process through visual interaction with nature in it. Qualitative descriptive method is used in this writing in the form of literature data, observations and related documentation in the design. The results of the design applied to this hospital are expected to create an environment called a *healing environment* has a positive impact on patients*

Keywords: *Healing Architecture, Healing environment, Heart Disease, Hospital*

1. PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan kesejahteraan meliputi aspek kesehatan fisik, emosional, dan sosial. Hal ini memungkinkan orang untuk hidup secara produktif. Pemeliharaan kesehatan merupakan upaya pencegahan permasalahan kesehatan yang memerlukan pengecekan, pengobatan dan perawatan.[1]

Rumah sakit sebagai salah satu pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat memiliki peran penting dalam mempercepat peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Rumah sakit adalah penyedia layanan kesehatan yang memberikan perawatan individual untuk pasien yang perlu penanganan rawat inap, rawat jalan, dan layanan gawat darurat. (Undang-Undang RI No.44 tahun 2009).[2]

Dalam menciptakan sebuah lingkungan penyembuhan bagi penggunanya, seorang arsitek perlu memikirkan suatu konsep desain yang benar – benar mengandalkan semua kebutuhan pengguna dengan mempertimbangkan aspek fisik, psikologis, sosial dan spiritual penggunanya.

Healing Architecture baru-baru ini dikembangkan sebagai sebuah konsep rancangan. Hal ini dapat menggabungkan beberapa gagasan filosofis bahwa arsitektur dapat menyembuhkan penggunanya. Konsep ini sudah ada sejak lama, namun baru belakangan ini dikembangkan.[3]

2. EKSPLORASI DAN PROSES RANCANGAN

2.1 Deskripsi Proyek

Proyek Rumah Sakit ini yaitu *Cor Healthcare Center*. Kata *Cor* yang diambil dari Bahasa latin yang artinya jantung, *Healthcare* yang merupakan arti dari Kesehatan, dan *Center* yang merupakan arti dari sesuatu yang terpusat dan berada di tengah-tengah. Berdasarkan penjelasan nama proyek tersebut diharapkan proyek Gedung Rumah Sakit ini dapat memenuhi keinginan pengguna sebagai wadah atau tempat dalam proses pemulihan dan penyembuhan pasien.

Rumah sakit adalah organisasi profesional medis dan fasilitas medis permanen yang menyediakan layanan kesehatan, perawatan berkelanjutan, diagnosis dan pengobatan penyakit yang diderita pasien (*American Hospital Assosiation*,1974). [4]

Dapat disimpulkan bahwa Rumah Sakit khusus jantung *Cor Healthcare Center* merupakan bangunan yang ditujukan untuk mewadahi aktivitas dalam pelayanan kesehatan yang memiliki fungsi khusus dalam perawatan penyakit jantung dan pembuluh darah.

2.2 Lokasi Proyek

Proyek rancangan Rumah Sakit *Cor Healthcare Center* berlokasi di Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Kota Bandung dengan lahan sebesar 6.800 m². Lokasi proyek berbatasan langsung dengan Jl. K.H. Ahmad Dahlan pada bagian barat daya, Universitas Aisyiyah Bandung pada bagian timur laut, serta area pertokoan pada bagian barat laut dan tenggara. Menurut RDTR Interaktif, Koefisien Dasar Bangunan (KDB) pada lokasi ini adalah 60%, Koefisien Lantai Dasar (KLB) yaitu 2,4 dan Koefisien Dasar Hijau adalah 25%.



Gambar 1. Lokasi Proyek

Wilayah ini meliputi area perumahan, sekolah, ruang komersial, dan pertokoan. Hal ini menjadi tempat peluang baik untuk memberikan layanan kesehatan yang ditujukan kepada seluruh kalangan masyarakat, mengingat lokasinya yang sangat strategis serta belum terdapat Rumah Sakit Khusus.



Gambar 2. Tata Guna Lahan

2.3 Deskripsi Tema

Penerapan tema pada bangunan ini yaitu *Healing Architecture*. Penerapan tema tersebut secara umum diartikan sebagai wujud dan bentuk penyembuhan atau pemulihan pada pasien yang dilakukan melalui wujud elemen arsitektur dalam aspek interior maupun eksterior.

Healing Architecture itu sendiri diartikan sebagai suatu proses dalam mempercepat penyembuhan pasien melalui elemen arsitektur yang berhubungan dengan aspek seperti bentuk, warna dan sifat bangunan sehingga dapat tercipta kesembuhan pasien (Asma dan Sudarma, 2017). [5]

Penerapan tema *Healing Architecture* dibagi menjadi tiga aspek, antara lain:

1. *People*, pasien merupakan tokoh utama yang berperan pada bangunan rumah sakit dalam menjalani proses pemulihan \
2. *Process*, penyembuhan yang dilakukan melalui proses psikis dan fisik yaitu pada psikologi atau mental dan terapi fisik yang berpengaruh terhadap indera manusia pada desain yang diterapkan untuk membantu pemulihan pasien.
3. *Place*, tema *Healing Architecture* yang diterapkan pada aspek interior dan pada eksterior bangunan. Pada aspek interior menggunakan material berwarna putih yang efeknya bisa menghilangkan rasa sakit, adanya udara kebebasan dan keterbukaan di dalam ruangan, penggunaan material hijau berdampak pada pikiran yang erat hubungannya dengan alam, sehingga diterapkan pada ruang terbuka hijau seperti *garden* yang orientasinya terpusat dari bangunan dan *roof garden* yang berfungsi sebagai interaksi visual dengan alam sebagai proses pemulihan bagi pasien. [6]

2.4 Elaborasi Tema

Tema *Healing Architecture* memiliki keterkaitan dengan bangunan pelayanan kesehatan guna menciptakan bentuk dan wujud lingkungan arsitektur yang mewadahi kesembuhan pasien. Penerapan tema tersebut juga ditujukan kepada pengguna lain seperti keluarga pasien dan tenaga medis. Dengan penerapan tema tersebut menjadi salah satu pertimbangan dalam merancang bangunan ini yang dapat mewujudkan suatu lingkungan yang dapat memulihkan pengguna.

Penerapan tema ini diaplikasikan dalam sebuah bangunan, antara lain:

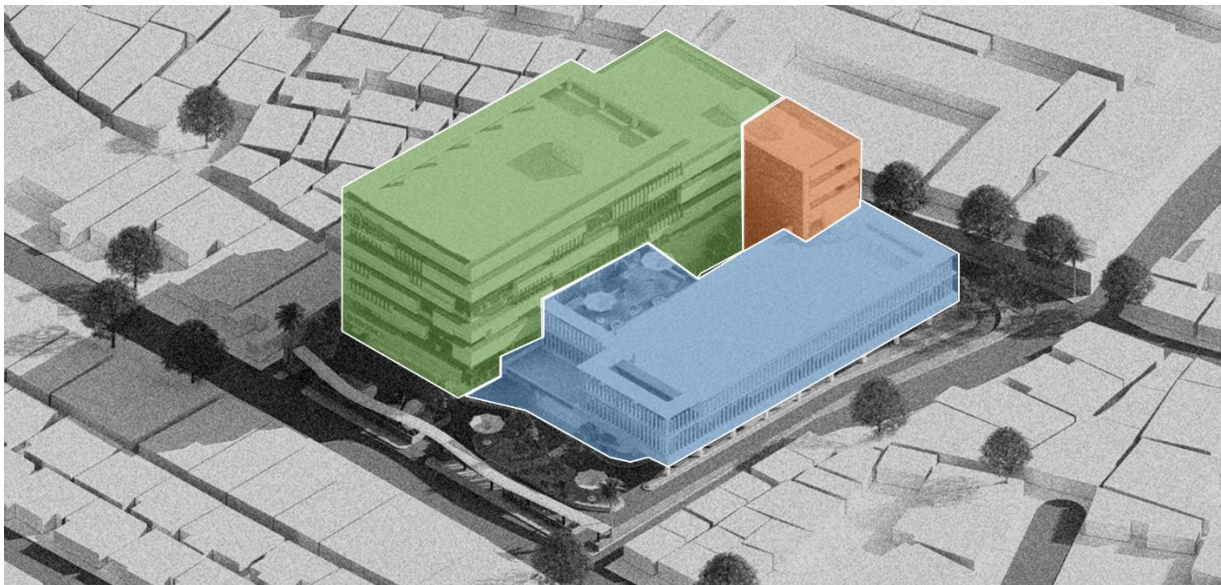
1. *Garden*
Merancang sebuah area terbuka hijau yang berada ditengah bangunan sebagai pusat orientasi setiap ruang dalam sebagai koneksi visual antara ruang dalam dan ruang luar. Pengaplikasian tema yang diterapkan pada area ini mengefek pada indera penglihatan guna memberi rasa tenang, santai dan nyaman bagi pengguna.
2. *Roof Garden*
Pengaplikasian *roof garden* pada bangunan ini tidak hanya sebagai fungsi estetika saja, fungsi ruang pada *roof garden* ini juga menjadi sebuah pertimbangan dalam perancangan. Ruang terbuka hijau yang berada di *roof garden* ditujukan untuk menciptakan sebuah suasana yang memulihkan bagi pengguna. Penerapan *roof garden* diaplikasikan pada setiap lantai dimanfaatkan untuk seluruh pengguna gedung tidak hanya oleh pasien saja. Selain fungsi tersebut juga dapat mengurangi pengaruh perbedaan suhu. *Roof garden* dapat menciptakan efek transpirasi, yang mampu menyegarkan suasana lingkungan gedung.[7]
3. *Vertikal Garden*
Pengolahan fasad yang diterapkan pada *vertical garden* cukup unik dengan bentuk arsitektur yang abstrak dengan perpaduan elemen *softscape* berupa tanaman rambat yang menarik sebagai *point of interest* pada bangunan ini.

3. HASIL RANCANGAN

3.1 Penerapan Tema pada Area dalam Tapak

Massa bangunan ini memiliki fungsi zona yang berbeda. Berdasarkan fungsi, bangunan ini dikelompokkan menjadi tiga zona yang berbeda. Zona publik yang diposisikan pada area samping kanan tapak, zona semi publik yang berada di area samping kiri tapak dengan skala massa yang berbeda, zona servis diletakkan pada area belakang tapak guna mempermudah akses keluar masuknya kendaraan servis agar tidak terpantau oleh pengguna publik.

Zona bangunan dalam tapak diorientasikan ke arah dalam yang berupa *healing garden*, *roof garden* dan vertikal *garden* guna memaksimalkan fungsi ruang yang ditujukan sebagai interaksi visual dengan alam dalam proses penyembuhan bagi pasien maupun pengguna gedung.



Gambar 3. Zona dalam Tapak

3.2 Penerapan Tema Fasad Bangunan

Fasad bangunan ini mengacu pada aspek-aspek *Healing Architecture*, terutama pada aspek *place*. Penerapan fasad yang berfokus pada aspek tersebut menjadikan sebuah muka bangunan tidak hanya dilihat dari fungsi estetikanya saja, melainkan perlu diperhatikan juga dari fungsi ruangnya. Penerapan ruang dalam pada setiap lantai yang berorientasi pada taman guna mencapai sebuah lingkungan yang nyaman dan tenang sebagai proses pemulihan pasien.

Pada fasad bangunan utama, terdapat dua massa yang berbeda dimana pada bagian samping kiri merupakan massa tower dan samping kanan merupakan massa podium. Pada massa tower, fasad yang digunakan yaitu fasad dekoratif yang dimana jenis fasad ini ditujukan sebagai ekspresi arsitektural atau tambahan performa bangunan berupa sirip vertikal yang dipadukan menjadi satu kesatuan guna mengurangi sinar matahari langsung kedalam bangunan. [8] Pada seluruh massa podium menggunakan *secondary skin* sirip vertikal. Hal tersebut dilakukan guna menciptakan suasana yang intim saat menikmati visual yang alami maupun buatan dari dalam bangunan.

Vertikal *garden* merupakan sebuah inovasi yang dapat mengurangi efek polusi, menurunkan temperature ruang yang dapat dijadikan salah satu penerapan baru pada elemen arsitektur berupa vertikal *garden*. Vertikal *garden* ini memungkinkan manusia untuk menciptakan kembali sistem kehidupan yang mirip dengan suasana lingkungan alam. Hal ini salah satu cara untuk menerapkan visual alam ke sebuah bangunan rumah sakit untuk menampilkan lanskap tanaman yang tampak alami meskipun buatan. [9] Vertikal *garden* dimanfaatkan sebagai solusi guna mengatasi keterbatasan ruang terbuka hijau pada perkotaan. Nilai estetika vertikal *garden* terbentuk dari pola-pola tanaman yang dipadukan dengan elemen arsitektur. [10]



Gambar 4. Fasad Bangunan

3.3 Penerapan Tema pada Interior Bangunan

Berdasarkan aspek yang diterapkan pada perancangan bangunan ini, interaksi visual pengguna dengan alam sangat berpengaruh terhadap ruang dalam. Penerapan tema *Healing Architecture* lebih mengerucut dalam pengaplikasian *healing garden*, *roof garden* dan *vertical garden* yang ditujukan sebagai *point of interest* bagi pengguna gedung terutama pasien dengan pola bentuk yang menarik untuk menciptakan sebuah sistem proses penyembuhan yang dilakukan sangat mirip dengan alam.



Gambar 5. Healing Garden



Gambar 6. Roof Garden

Pada *main lobby* rumah sakit ini berorientasi langsung kearah taman yang berada di tengah bangunan. Suasana yang dibangun diupayakan dapat memberikan kesan yang alami tidak hanya sebagai fungsi estetika saja. Pada area poliklinik, terdapat dinding transparan guna sebagai koneksi visual dengan alam berupa taman *outdoor*. Interior pada rawat inap vip yang memiliki fasilitas khusus berupa teras yang visualnya langsung mengarah kepada taman *outdoor*.



Gambar 7. Suasana Lobby dan Rawat Jalan



Gambar 8. Suasana Rawat Inap

3.4 Penerapan Tema pada Eksterior Bangunan

Pada eksterior bangunan yang mangacu kepada aspek *Healing Architecture* dengan pengaplikasian warna material yang dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien secara psikologis dan fisiologis. Pengaplikasian taman dan vertikal *garden* pada area tengah bangunan, elemen *softscape* yang terdapat pada fasad tower dan podium guna menurunkan temperature udara secara langsung dari luar bangunan.



Gambar 9. Perspektif Mata Burung



Gambar 10. Perspektif Mata Manusia

4. SIMPULAN

Rumah Sakit *Cor Healthcare Center* adalah sebuah pelayanan kesehatan khusus jantung dan pembuluh darah yang menjadi peran penting bagi masyarakat terutama Kota Bandung. Melalui penerapan berdasarkan aspek-aspek dalam *Healing Architecture*, elemen arsitektur terlibat penting dalam menciptakan suasana yang baru pada rumah sakit berupa penyegaran secara psikis dan fisik. Pengimplementasi tema tersebut berupa pengaplikasian taman yang mampu mewakili elemen arsitektur sebagai pusat orientasi dalam proses pemulihan melalui interaksi visual alam buatan. Hasil rancangan tersebut diharapkan dapat menjadi sebuah perwujudan yang berdampak baik bagi pengguna Rumah Sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor, *Apa Itu Kesehatan?*, <https://dinkes.bogorkab.go.id/links/apa-itu-kesehatan-2/>
- [2] Undang-Undang Republik Indonesia No. 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit
- [3] Vania, (2020). *Konsep Arsitektur untuk Menciptakan Lingkungan Healing pada Bangunan (Objek Studi: Hanara Wellbeing Center)*. Bandung: Universitas Katolik Parahyangan
- [4] Azwar, Azrul. (1996). *Menjaga Mutu Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- [5] Asma dan Sudarma, (2017). *Penerapan Healing Architecture dalam Desain Rumah Sakit*. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh September
- [6] Shafira Azza, Dita Ayu Rani Natalia, (2019). *Penerapan Konsep Healing Architectire pada Rumah Sakit Tipe D di Kabupaten Kendal*. Yogyakarta: Universitas Teknologi Yogyakarta
- [7] Badrud Duja, (2015). *Pemanfaatan Roof Garden BMN Gedung di Kompleks Kanwil DJKN Jakarta*. Jakarta: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/7588/Pemanfaatan-Roof-Garden-BMN-Gedung-di-Kompleks-Kanwil-DJKN-Jakarta.html>
- [8] Ary Indra dan Rafael David, (2017). *Firmitas ABODAY*. Jakarta: Griya Kreasi
- [9] Ghoustanjiwanu, Rio, Wahyu, (2011). *Teknologi Vertical Garden: Sustainable Design atau Hanya Sebuah Tren dalam Urban Life Style?*. Bandung: Institut Teknologi Bandung
- [10] Yehezkiel, Rachmat, Ingerid, (2015). *Apartemen di Manado "Penerapan Konsep Vertical Garden"*. Manado: Universite Ratu Langi